

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi disaat zaman Global ini sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat dunia, termasuk masyarakat Bali, bahkan disinyalir kebutuhan Teknologi Informasi ini sudah menjadi kebutuhan primer. Mengingat Teknologi Informasi ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dunia usaha menganggap bahwa Teknologi Informasi ini sangat efektif dan efisien digunakan dalam mengelola suatu usaha. Teknologi Informasi ini dianggap dapat mempercepat suatu proses usaha dan bahkan Teknologi Informasi ini akan dapat mempermudah pelanggan untuk menemukan suatu usaha atau barang/jasa yang murah dan berkualitas (Adzania, 2015).

Kualitas, murah dan cepat merupakan keinginan dari seorang nasabah, oleh karenanya dalam peningkatan dan pengembangan suatu perusahaan tentu sangat memerlukan nasabah yang banyak, dengan nasabah yang banyak akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil penjualan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan (*Profit*) dari suatu perusahaan. Pencatatan-pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan tidak lagi menggunakan manual tetapi semua sudah menggunakan Teknologi informasi, termasuk didalamnya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem ini sangat diperlukan oleh suatu perusahaan ataupun suatu organisasi karena dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Pulungan, 2017).

Informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah dimana nantinya dapat dijadikan dasar untuk mengambil suatu keputusan yang tepat dan akurat (Suryawan dan Widhiyani, 2013). Informasi merupakan hal yang sangat penting dan bernilai karena bermanfaat untuk dijadikan dasar pertimbangan berbagai alternatif tindakan saat melakukan suatu perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan suatu perusahaan. Teknologi Informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan Kinerja perusahaan dan bisnis (Baig dan Gururajan, 2011). Sebelum perkembangan Teknologi informasi ini seperti saat ini, sebelumnya semua kegiatan termasuk transaksi keuangan suatu perusahaan dikerjakan oleh Sumber Daya Manusia, banyak kelemahan yang terjadi ketika transaksi suatu perusahaan hanya dikerjakan dengan sumber daya manusia, terutama kesalahan dalam penghitungan jumlah, terlambat dalam pelayanan kepada nasabah.

Sejalan dengan perkembangan teknologi maka sistem informasi manual yang pada awalnya dikerjakan oleh Sumber Daya Manusia secara perlahan di transformasi ke dalam sistem komputer. Komputer bekerja sangat cepat dan valid, karena komputer tidak saja dapat melakukan penghitungan-penghitungan dengan cepat dan valid tetapi prosesor dapat mengolah data dengan akurat dan ekspansif. Jika dibandingkan dengan manusia komputer dapat memproses ratusan bahkan ribuan transaksi dalam waktu yang sangat singkat, sementara manusia hanya dapat melakukan transaksi terbatas. Hal ini terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data jauh melebihi manusia. Saat ini hampir seluruh dunia usaha baik usaha besar, kecil, UMKM sudah menggunakan Teknologi Informasi di dalam menjalankan usahanya.

Sumber Daya Manusia digunakan untuk menjalankan alat Teknologi tersebut dan memasukkan data yang akan diolah, sehingga kedepan suatu perusahaan tidak akan terlalu banyak menggunakan Sumber Daya Manusia, tetapi sudah beralih ke Teknologi Informasi (Ahmad, 2017).

Sistem informasi yang baik akan membantu pengguna (user), faktor kenyamanan fisik terhadap sistem informasi perlu diperhatikan. Aditya dan Suardikha (2013) menyatakan bahwa kenyamanan fisik berpengaruh pada persepsi seorang pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas serta kewajibannya. Aditya dan Suardikha (2013) juga menyatakan bahwa faktor situasi berpengaruh pada persepsi seseorang dimana dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan sistem komputer yang digunakan oleh pengguna, adanya ketersediaan sistem komputer yang baik di sekitar pengguna komputer (user) dapat meningkatkan kinerja individualnya. Penelitian Rahmawati (2014) menyatakan, lingkungan kerja merupakan situasi serta kondisi psikologis dalam organisasi. Lingkungan kerja yang baik juga berpengaruh pada kinerja karyawan dalam melakukan tugasnya dengan optimal.

LPD merupakan wadah kekayaan ekonomi desa dan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat serta telah memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa pakraman di Kota Denpasar. Omset yang dimiliki LPD juga cukup besar dilihat dari perkembangannya setiap tahun, yang mengindikasikan tingginya partisipasi masyarakat terhadap LPD, oleh sebab itu diperlukan penerapan sistem informasi akuntansi sebagai sarana dalam memudahkan pengelolaan data dan informasi. LPD di Kota Denpasar

sebagian besar telah menerapkan sistem terkomputerisasi dalam pengolahan datanya. Kota Denpasar memiliki 35 LPD dari 4 kecamatan yang ada di Kota Denpasar dengan jumlah laba yang diperoleh LPD Kota Denpasar sampai akhir tahun 2017 yaitu berkisar 73 milyar. Jumlah laba yang diperoleh LPD di Kota Denpasar mengalami pertumbuhan yang pesat. Apabila dilihat dari pertumbuhan labanya, LPD di Kota Denpasar bisa dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik. Berikut ini merupakan daftar jumlah LPD di masing-masing kecamatan yang berada di Kota Denpasar.

Tabel 1.1
Jumlah LPD setiap kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah LPD
1	Denpasar Barat	2
2	Denpasar Selatan	11
3	Denpasar Timur	12
4	Denpasar Utara	10
	Total	35

Sumber: LPLPD Kota Denpasar, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah LPD tertinggi di Kecamatan Denpasar berada di Kecamatan Denpasar Timur. Pendirian LPD di Bali tidak lepas dari masalah-masalah yang muncul, seperti halnya LPD di Kota Denpasar. Di balik pertumbuhan laba LPD di Kota Denpasar yang cukup tinggi, masih saja terjadi penurunan pertumbuhan laba. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh tata kelola, kinerja keuangan, dan sikap masyarakat dimana LPD tersebut didirikan. Tingkat kesehatan dan keberhasilan suatu LPD salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan labanya.

Tabel 1.2
Perkembangan Total Asset Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan
Denpasar Timur tahun 2018-2021 (dalam ribuan Rupiah)

No	Uraian	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Total Asset	351.781.569	408.031.310	377.483.752	517.853.871
2	Laba	16.913.814	18.931.616	9.745.114	10.870.052
3	Tabungan	137.779.342	152.985.576	104.359.921	106.807.226
4	Deposito	144.513.500	173.917.150	109.874.496	109.090.666
5	Pinjaman	269.125.654	303.285.509	425.394.148	347.633.239

Sumber: LP LPD Kota Denpasar (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 dijelaskan bahwa terjadi peningkatan total asset pada laporan keuangan tiap tahunnya pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur. Adapun penurunan di tahun 2020-2021 terjadi pada laba, tabungan, deposito dan pinjaman jika dikomperasi dengan tahun 2019. Tabel 1.2 memperlihatkan LPD di Kecamatan Denpasar Timur selama 2 tahun terakhir mengalami penurunan kinerja.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan di salah satu LPD di Kecamatan di Denpasar Timur, diketahui bahwa penurunan kinerja juga disebabkan oleh banyaknya kinerja karyawan yang dinilai belum efektif. Sistem yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh karyawan pemakai teknologi sistem informasi, dalam penerapannya tidak sedikit karyawan di LPD kurang percaya diri dalam megoperasikan SIA yang ada. Hal tersebut diakibatkan karena karyawan yang bekerja di LPD dipilih berdasarkan paruman melalui musyawarah mufakat tanpa mempertimbangkan latar belakang pendidikan serta lebih melihat sifat dan perilaku, sehingga rasa kekeluargaan dan solidaritas begitu besar dimiliki oleh karyawan LPD. Meskipun demikian, terdapat pula dampak buruknya,

dimana pengelolaan LPD biasanya menjadi kurang profesional dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Pemanfaatan secara maksimal sistem yang terkomputerisasi secara menyeluruh dalam mengolah data akuntansi diharapkan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan pada LPD. Teknologi sistem informasi yang diterapkan dengan baik diharapkan dapat memudahkan kinerja karyawan Lembaga Perkreditan Desa serta dapat menimbulkan kenyamanan fisik ataupun lingkungan kerja yang lebih baik terhadap karyawan, dengan demikian perlu diadakannya penelitian mengenai kinerja karyawan terhadap adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang sudah berbasis komputer yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya.

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif perlu diimbangi dengan pelaksanaan program pelatihan. Untuk menambah keterampilan karyawan dalam penggunaan sistem yang terkomputerisasi perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang bertujuan memberikan pengetahuan lebih bagi karyawan. Dengan adanya karyawan yang terampil mampu mewujudkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Program pelatihan dan pendidikan diikuti oleh karyawan yang terkait langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan Pendidikan sistem informasi akuntansi diperkenalkan untuk memberikan data yang lebih baik (Widyantari, 2015). Penelitian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi sudah banyak dilakukan, akan tetapi masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian

oleh Sari dan Indraswarawati (2017) serta Ningtias dan Diatmika (2021) menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara penelitian oleh Awaliyah dan Alliyah (2017) menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Penerapan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Penelitian oleh Agustina (2020) dan Lisnawati dkk (2017) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara penelitian oleh Sanjani dan Putra (2021) menyatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena Semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan semakin lama seseorang mengetahui atau bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Karena dari Pengalamanlah akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Begitu juga sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin

rendah. Penelitian oleh Agustina (2020) serta Sari dan Indraswarawati (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara penelitian oleh Mirawati (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi di katakan mempengaruhi efektivitas sitem informasi akuntansi , kecanggihan teknologi yang di maksud adalah teknologi informasinya. Teknologi informasinya adalah gabungan computer yang di kaitkan dengan saluran komunikasi dengan kecepatan yang tinggi untuk pengiriman data baik berupa teks , audio maupun video, data dalam bentuk multimedia yang di akomodir oleh penggunaan computer (Williams dan Sawyer, 2003:32). Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang sangat besar bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi dan sistem informasi yang sangat canggih dan mampu menghasilkan kualitas informasi terbaik. Perusahaan yang memiliki teknologi yang canggih dan di dukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern di harapkan akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat,akurat dan dapat di percaya. Hubungan kecanggihan teknolgi dan aktivitas sistem informasi akuntansi dapat di jelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Hulber, 1990). Penelitian Seviani (2019),

Darmayanti dkk (2016), Lestari (2019), Dwi (2019), Pradani (2017) dan Novianti (2018) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi. sedangkan menurut Purnama (2013) kecanggihan teknologi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan menurut Candra (2018) dan Ismail (2019) kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengawasan memiliki tugas untuk menganalisa, mengawasi dan mengarahkan segala kegiatan dalam perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan, artinya keluar dari standar operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga diharapkan menghasilkan output yang diinginkan. Hal ini menunjukkan peran pengawas sangatlah penting dalam menentukan apakah sistem informasi akuntansi yang dijalankan perusahaan sudah cukup baik atau tidak, karena apabila perusahaan ingin tetap eksis dan mampu bersaing dengan pemain lainnya adalah dengan cara menjalankan sistem informasi yang tepat karena sistem informasi yang tepat akan membantu kebijakan manajemen merencanakan program dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan meminimalisir terjadinya kesalahan. Penelitian oleh Lestari dkk (2017) serta Kurniasih dan Arthana (2017) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang didukung fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Program Pelatihan, Partisipasi Manajemen, Pengalaman Kerja, Kecanggihan Teknologi Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
4. Apakah kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
5. Apakah pengawasan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Bagi Peneliti

Melatih berpikir dengan disiplin ilmu di bangku perkuliahan

- b. Bagi Pembaca dan Akademi

Menambah ilmu pengetahuan akuntansi tentang Pengaruh Program Pelatihan, Partisipasi Manajemen, Pengalaman Kerja, Manajemen Puncak Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur dan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya efektivitas sistem informasi akuntansi dari pajak itu sendiri serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Motivasi

Menurut Lubis (2011:84-88), motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi sepanjang proses tersebut. Maslow dalam Lubis (2011:85), mengembangkan suatu bentuk teori kelas. Teori tersebut menjelaskan setiap individu mempunyai beraneka ragam kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku. Secara ringkas, hierarki kebutuhan manusia dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan fisik, seperti; kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar dan haus, kebutuhan akan perumahan dan pakaian.
2. Kebutuhan akan keamanan (*safety needs*), yaitu kebutuhan dan keselamatan dan perlindungan dari bahaya, ancaman, perampasan atau pemecatan.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*), yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kebutuhan akan kepuasan dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang.

4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), yaitu kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi dan prestasi.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan pemenuhan diri untuk menggunakan potensi ekspresi diri dan melakukan apa yang paling sesuai dengan dirinya. Teori kedua adalah teori X dan Y yang dikemukakan oleh McGregor dalam Lubis (2011:86), pandangannya mengenai manusia

menyimpulkan bahwa manusia memiliki dasar negatif yang diberi tandasebagai teori X dan yang lain positif ditandai dengan teori Y.

Setelah

memandang cara manajer menangani karyawan, McGregor menyimpulkan bahwa pandangan seorang manajer mengenai kodrat manusia didasarkan pada suatu pengelompokan pengandaianpengandaian tertentu dan manajer cenderung membentuk perilakunya terhadap bawahannya menurut pengandaian-pengandaian tersebut.

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai keberhasilan atau tepat guna.

Menurut Azhar Susanto (2013:39) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut “Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara

lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.”

Menurut Siagian (2001:24) bahwa efektivitas adalah “Efektivitas merupakan sumber daya, sarana dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atau jasa kegiatan yang dilaksanakan.”

Menurut Mahmudi (2007:84) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.”

Sedangkan menurut Ralph dan George (2010:8-9) pengertian efektivitas sistem informasi akuntansi adalah: “*Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal*”. Pernyataan Ralph dan George yaitu bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah “Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran sejauh mana sistem dapat dicapai tujuannya.”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, yang berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Hal ini sangat penting perannya di dalam perusahaan dan berguna untuk melihat perkembangan dan

kemajuan yang dicapai oleh sistem tersebut dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi. Sistem informasi dikatakan efektif apabila sistem tersebut dapat dijalankan dengan baik, mudah digunakan, dan sesuai dengan teknologi yang ada. Keberhasilan suatu sistem informasi dapat diukur dari kepuasan pengguna. Puas tidaknya pengguna pada suatu sistem informasi tidak dilihat pada kualitas sistem secara teknik, namun dilihat dari cara pemakai memandang sistem informasi tersebut secara nyata (Guimares, 2003).

2.1.3 Program Pelatihan

Pelatihan merupakan proses membantu para karyawan untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Terdapat beberapa definisi mengenai pelatihan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Wilkinson dalam Marianus Sinaga (2000:557) pelatihan adalah “Karyawan baru harus menerima orientasi mengenai kegiatan usaha dari perusahaan berupa tujuan dan kebijakan. karyawan yang akan langsung berinteraksi dengan sistem baru juga perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam operasi dan aturan yang spesifik.”

Menurut Moeheriono (2012:89) pelatihan adalah “Pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas,

disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”

Menurut Neo, Hollenbeck, Gerhart dalam (2003:251) pelatihan adalah *“Training is a planned effort to facilitate the learning of jobrelated knowledge, skills, and behavior by employee”*. Pernyataan Neo, Hollenbeck, Gerhart yaitu bahwa pelatihan adalah “Pelatihan merupakan suatu usaha terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai.”

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:43) pelatihan adalah “Pelatihan adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang dilaksanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan dan sikap karyawan.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan bukanlah tujuan melainkan suatu alat dari manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang mana merupakan tanggung jawab pimpinan tertinggi terhadap karyawan yang menjadi tanggung jawabnya

2.1.4 Partisipasi Manajemen

Pengendalian manajemen merupakan proses dimana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi, sedangkan proses pengendalian manajemen merupakan

perilaku yang terwujud dalam interaksi antara para manajer, dan antara para manajer dengan bawahannya.

Pengertian partisipasi manajemen menurut George S. Odiorne yang dialihbahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 115) adalah “Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan”.

Pengertian Partisipasi Manajemen menurut Lesmana (2011) “Partisipasi manajemen puncak adalah dukungan yang diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses *review* dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba untuk mencari lubang-lubang kelemahan.”

Definisi partisipasi manajemen menurut Kadek Indah R dan I Gusti Ngurah Agung Suryana (2014) “Partisipasi manajemen adalah peran dan dukungan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi”.

Partisipasi manajemen dikonseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (TI)/ Sistem Informasi. Dukungan manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan individu. Manajemen bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi. Manajemen memiliki tugas membandingkan

informasi kinerja saat ini mengenai anggaran, prakiraan, dan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang dicapai organisasi dengan melihat hasil dan kondisi yang terjadi.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Dalam definisinya pengalaman kerja menurut penelitiannya Vipraprastha (2016) mengatakan Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017).

Rofi (2012) juga ikut berpendapat bahwa pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman serta Latihan akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu pengalaman dan pelatihan kerja yang dilakukan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

Pengalaman kerja juga sangat penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan, dengan memperoleh pengalaman kerja, maka tugas

yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Bagi berbagai perusahaan yang beroperasi global (multinasional), tidak jarang pengalaman kerja karyawan digunakan untuk meningkatkan tugas-tugas internasional yang sering membutuhkan perjalanan atau perpindahan tempat. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan, karena mempunyai pengalaman kerja maka prestasi kerja dan kinerja pun akan meningkat

2.1.6 Kecanggihan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. penggunaan teknologi komputer dan internet merupakan salah satu bentuk teknologi informasi yang mampu mengubah pemrosesan data secara manual menjadi secara digital dan otomatis. Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data dan menghasilkan informasi yang berkualitas yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (sutarbi,2014:3). Teknologi informasi, terutama teknologi komputer dan teknologi komunikasi memiliki kontribusi dalam kegiatan disuatu organisasi. Kegiatan tersebut meliputi memprosesan serta menyebarkan informasi dan peningkatan kualitas baik individu maupun organisasi.

Teknologi informasi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja, mengetahui posisi di dalam , menemukan tantangan di luar. Kecanggihan teknologi informasi sebagai multifungsi yang mengacu

pada sifat , kompleksitas dan interdependensi. Kecanggihan teknologi apabila di aplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Ellitan dan anatan , 2009:14). Sehingga dapat di simpulkan bahwa system informasi akuntansi akan efektif di mana jika di dukung dengan teknologi yang canggih penelitian seviani (2019), darmayanti, dkk (2016), dwi (2019), lestari (2019), pradani (2017) dan novianti (2018) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sitem informasi. Sedangkan menurut purnama (2013) kecanggihan teknologi berpengaruh negative terhadap efektivitas system informasi akuntansi dan menurut candra (2018) kecanggihan teknologi tidak ada pengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi

2.1.7 Pengawasan

Menurut Siagian pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengertian pengawasan internal dalam arti luas dapat dibagi dua yaitu pengawasan administratif dan pengawasan akuntansi. Pengawasan administrasi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijakan pimpinan organisasi. Pengawasan akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan

pengamanan harta milik organisasi serta dapat dipercayanya laporan keuangan.

Pengawasan internal sangat penting dalam perkembangan organisasi, karena masalah-masalah yang timbul sangat kompleks. Dengan demikian, diperlukan suatu pengawasan internal yang baik dan memadai. Menurut Boynton, dkk (2003 : 373) pengawasan adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut :

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengawasan Internal adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik, (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Aditya dan Widhiyani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan adanya dukungan

manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal sebagai variabel pemoderasi pada Badan Pendapatan Daerah Kota Denpasar. Jumlah responden sebanyak 52 orang responden, dengan metode *non-probability* sampling. Penentuan responden menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ditemukan bahwa kecanggihan teknologi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian variabel pemoderasi yaitu ditemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal mampu memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Agustina (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada responden Perhotelan Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Awaliyah dan Alliyah (2017)

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh partisipasi manajemen, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT PJB Unit Bisnis Jasa O & M se Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan SIA di PT PJB Unit Bisnis Jasa O & M se Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Data dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) partisipasi manajemen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap efektivitas SIA, (2) pelatihan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap efektivitas SIA, (3) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas SIA. Nilai koefisien determinasi sebesar 15,6% menunjukkan bahwa efektivitas SIA yang terdapat pada PT PJB Unit Bisnis Jasa O & M se Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel

partisipasi manajemen, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 15,6% dan sisanya sebesar 84,4% mampu dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4. Kurniasih dan Arthana (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran pengawas (fungsi pengawas (X1) dan kompetensi pengawas (X2) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi koperasi simpan pinjam di Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 koperasi simpan pinjam yang aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang. Sampel dipilih berdasarkan Purposive Sampling dengan kriteria koperasi aktif dan telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan tahun buku 2016, menerapkan system informasi akuntansi dan berdasarkan pemeringkatan aset tertinggi Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasil pengujian uji t menunjukkan Fungsi Pengawas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sementara Kompetensi Pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai Adjusted R Square atas Pengaruh Peran Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 10,3%. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas dalam koperasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5. Lestari dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal baik secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Sukasada yaitu sebanyak 21 LPD dan sampel yang digunakan adalah 9 LPD dengan total responden sebanyak 67 responden. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan program *SPSS 18.00 for windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel partisipasi pemakai sistem informasi (X1), kemampuan personal (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3), peran pengawas internal (X4) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada.

6. Lisnawati dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Ubud. Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Ubud yang berjumlah 32 LPD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total jumlah responden sebanyak 96 responden. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan program *SPSS 24.0 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Personal Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. (2) Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. (3) Perlindungan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. (4) Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. (5) *Personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7. Mirawati (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman dan pelatihan kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada perusahaan tekstil di Kabupaten Sukoharjo. Metode survei digunakan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuestioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden yang diambil menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan model persamaan $ESPI = 1,787 + 0,623 PDDK - 0,067 PGLM + 0,386 PK + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian intern.

8. Ningtias dan Diatmika (2021)

Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian yaitu PT. Panca Mitra Multiperdana dengan mengambil sampel sebanyak 38 responden. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *puspositive sampling*. Proses perolehan data dilakukan dengan melakukan penyebaran atas kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Penelitian ini memberikan hasil yaitu tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena pendidikan tidak

menjamin seseorang dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pengalaman dapat memaksimalkan kinerja pengguna sistem.

9. Sanjani dan Putra (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan 50 kuesioner kepada pengurus dan pengelola koperasi di Desa Mengwi. Populasi penelitian meliputi koperasi yang ada di Desa Mengwi yang berjumlah 14 koperasi, dengan menggunakan 50 sampel. Untuk menentukan sampel digunakan metode purposive sampling. Selanjutnya, kuesioner yang telah diisi dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10. Astuti (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, Partisipasi manajemen, Kemampuan pengguna,

Partisipasi Manajemen dan Pengalaman Kerja Terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Variable independen yang digunakan kecanggihan teknologi informasi, Partisipasi manajemen, Kemampuan pengguna, Partisipasi Manajemen dan Pengalaman Kerj, dengan variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, Partisipasi manajemen, Kemampuan pengguna, Partisipasi Manajemen dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

11. Sari dan Indraswarawati (2017)

Penerapan sistem informasi yang efektif dapat dipengaruhi oleh pelatihan dan Pendidikan program, kinerja individu, dan pengalaman kerja pribadi. Populasi yang digunakan dalam hal ini penelitian ini adalah seluruh pegawai Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan sebanyak 145 karyawan. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh 65 orang sebagai responden. Setelah menguji instrumen dan menguji asumsi klasik, analisis data kemudian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, determinasi, uji t, dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan dan program pendidikan tentang efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,147, nilai t hitung sebesar 2,685 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,009 < 0,05$, jadi H_1 diterima. Pengaruh kinerja individu terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi

akuntansi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,637, nilai t hitung sebesar 5,585 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima. pengaruh dari pengalaman kerja pribadi tentang efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,213, nilai t hitung sebesar 2,040, dan nilai signifikansi uji t $0,046 < 0,05$, sehingga H3 diterima.

